

## **BAB V SIMPULAN**

### **1.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dengan struktur kepemilikan tersebar berpengaruh dengan kinerja keuangan. Berikut adalah kesimpulan atas hasil pengujian penelitian :

1. Dewan direksi tidak berpengaruh positif/tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. Jumlah dewan yang besar akan menguntungkan perusahaan dari sudut pandang pengelolaan sumber dayanya. Akan tetapi, semakin banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan juga akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Semakin banyak jumlah dewan direksi dapat membuat pengawasan yang dilakukan akan semakin sulit, sehingga dapat menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol.
2. Dewan komisaris berpengaruh positif/dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin banyak anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik, karena masukan dan opsi yang didapat dewan direksi dari dewan komisaris akan lebih banyak.

3. Komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya jumlah komite audit akan mengalami kesulitan dalam koordinasi. Hal ini berarti besarnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan, apabila jumlah assetnya besar, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan tersebut semakin besar, dan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan akan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.
5. Struktur kepemilikan tersebar tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan diarahkan pada investasi yang menghasilkan *present value* yang positif. Sedangkan disisi lain manajemen berusaha untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin untuk memperoleh bonus yang besar. Pengaruh dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemegang saham tersebar publik dalam menjadi tidak berarti bagi manajemen yang berusaha untuk menampilkan kinerja yang akan menghasilkan bonus yang besar untuk kepentingannya sendiri. Sehingga seringkali kebijakan dari pemegang saham tersebar tidak dihiraukan dalam proses pengelolaan kinerja perusahaan.

## 1.2 Keterbatasan dan Saran-saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan proxy variabel *good corporate governance* (ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit) untuk menguji konsistensi pengaruh dewan dreksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Karena variabel independen pengukurannya terbatas, maka penelitian ini kurang komperhensif dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi oleh seluruh faktor industri karena setiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Jumlah pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini relatif sedikit dan periode yang pendek yakni terbatas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010 sampai dengan 2012, hal ini terkait adanya keterbatasan data.

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan proksi dari *good corporate governance* yang lain dalam mengukur pengaruh variabel tersebut, misalnya dengan menggunakan ukuran atau interval jumlah dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit yang efektif untuk masing-masing jenis perusahaan.

2. Jumlah sub sektor ditambah agar sampel yang digunakan lebih banyak dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperpanjang periode waktu pengamatan dari penelitian ini.